

**NASKAH ORISINAL**

# **Perancangan Proses Bisnis *Marketing Communication* Produk Stroberi dan Olahan Stroberi pada Kelompok Wanita Tani dengan Metode *Model-Based and Integrated Process Improvement* (MIPI) di Desa Pandanrejo, Kota Batu Malang**

Deti Rahmawati\* | Soedarso | Tony Hanoraga | Yuni Setyaningsih | Khairun Nisa

Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

**Korespondensi**

\*Deti Rahmawati, Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: deti@its.ac.id

**Alamat**

Laboratorium Sumber Daya Manusia, Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

**Abstrak**

Akselerasi keseimbangan pembangunan desa dan kota dapat diwujudkan dengan menciptakan pariwisata di desa. Desa wisata merupakan salah satu cara untuk membangkitkan pariwisata desa. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Wisata Pandanrejo yang memiliki wisata petik stroberi. Dalam upaya pengembangannya terdapat hambatan dan tantangan. Sehingga untuk mendukung terwujudnya desa wisata yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, dibutuhkan kerjasama antar elemen. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok rentan yang perlu mendapatkan pendampingan. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan KWT ini adalah *Model-based and Integrated Process Improvement* (MIPI). Peningkatan pasar penjualan produk stroberi dari sisi perbaikan proses bisnis *marketing communication* dengan Metode MIPI menjadikan proses bisnis menjadi lebih detail dan mudah diaplikasikan. MIPI memberi solusi dengan langkah-langkah yang komprehensif bagi peningkatan pemasaran. Melalui metode MIPI, keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat terlaksana lebih baik dikarenakan adanya aspek komunikasi yang terintegrasi terhadap konsumen melalui media massa guna penyampaian informasi yang efisien sehingga tujuan bisnis dapat tercapai. Hal ini dapat membawa manfaat dalam kesejahteraan KWT sehingga potensi lumbung stroberi ini nantinya dapat menjadikan Desa Pandanrejo sebagai desa wisata yang maju dan mandiri.

**Kata Kunci:**

BUMDes, Desa wisata, Kelompok Wanita Tani, Kota Batu, *Marketing communication, Model-based and Integrated Process*

## 1 | PENDAHULUAN

### 1.1 | Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu variabel penyumbang ekonomi yang cukup memberikan dampak bagi hajat hidup orang banyak. Dimana pengembangan pariwisata akan menjadi salah satu andalan dalam ekonomi kreatif. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata sebagai suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana dalam mendukung wisata yang disajikan terhadap suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu pada tradisi yang berlaku, menjadi sebuah kawasan yang didesain guna memenuhi kebutuhan pasar. Salah satu desa wisata yang saat ini dapat menarik banyak perhatian publik adalah Desa Wisata Lumbang Stroberi yang berada di Dusun Pandansari, Desa Pandanrejo, Kota Batu.

Desa Pandanrejo secara topografi terletak diantara kaki Gunung Arjuno dan Gunung Panderman, sehingga untuk kondisi iklim dan tanah pada desa tersebut cocok dalam menjadikan stroberi sebagai produk unggulan. Selain menjadikan stroberi sebagai produk unggulan, Desa Wisata Lumbang Stroberi juga mengemas produk stroberi dan kebunnya sebagai wisata edukasi. Di sisi lain, dengan kondisi topografi yang mendukung, Desa Wisata Lumbang Stroberi juga dilengkapi dengan atraksi yang memanjakan para pengunjung, seperti olahraga arung jeram, *outbond*, kafe, *paintball*, *tubing*, dan lain-lain. Desa Pandanrejo memiliki kriteria tempat yang sangat cocok sebagai sentra pertanian stroberi. Kriteria tersebut yaitu: 1) Suhu udara optimum 17–23°C dan suhu udara minimum antara 4–5°C; 2) Kelembaban udara (RH) 80–90%; 3) Penyinaran matahari 8–10 jam/hari; 4) Curah hujan berkisar antara 600–700 mm/tahun<sup>[1]</sup>.

Perkembangan sebuah industri pariwisata selalu ada hal yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Dimana prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, dalam artian fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Dalam konteks Desa Wisata Lumbang Stroberi, masih diperlukannya pengembangan dan perbaikan secara konstan dan kolaboratif oleh seluruh mitra serta faktor eksternal lainnya, yang mana mitra ataupun target sasaran dalam penelitian ini ialah kelompok wanita tani di Desa Wisata Lumbang Stroberi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih rendahnya kualitas pelaku industri di Desa Wisata Lumbang Stroberi, beban kerja yang belum sebanding dengan biaya upah, serta tingginya kebutuhan modal dalam bertani stroberi. Dengan demikian perlu dilakukannya upaya-upaya yang dapat memperbaiki dan mengembangkan beberapa permasalahan yang terjadi Desa Wisata Lumbang Stroberi. Dengan tujuan dapat meningkatkan produksi dan perekonomian ekonomi disana. Salah satu pendekatan yang diupayakan untuk memperbaiki hal tersebut ialah melalui pendekatan *marketing communication* pada Desa Wisata Lumbang Stroberi beserta olahannya dengan *Model-based and Integrated Process Improvement* (MIPI).

*Marketing communication* tidak hanya terbatas pada aspek promosi maupun periklanan, melainkan pada aspek yang lebih kompleks dan berbeda. Dimana metode dan pendekatan ini berfokus pada aspek komunikasi yang terintegrasi terhadap konsumen dan pelanggan melalui media massa guna penyampaian informasi dengan efisien agar tujuan industri tercapai. Sehingga *marketing communication* berprinsip pada citra baik yang dihasilkan dari pengalaman konsumen dan pelanggan yang berlandaskan pada metode *Model-based and Integrated Process Improvement* (MIPI).

### 1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Strategi kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani selaras dengan tujuan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo yakni membuat produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani menjadi lebih luas jangkauan pemasarannya dan produknya. Berbagai strategi dan upaya dilakukan untuk meningkatkan pemasaran produk diantaranya: inovasi produk, diversifikasi produk, *marketing* produk, kemasan, dan *knowledge* produk. Perkembangan bisnis di Desa Wisata Pandanrejo seringkali menemukan hambatan dan tantangan, terutama dari strategi penjualan dan model bisnis. Untuk itulah peran MIPI (*Model-based and Integrated Process Improvement*) dilakukan. Adapun tujuan utamanya yakni meningkatkan komunikasi penjualan hasil produk stroberi oleh Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo. Adapun kegiatan yang akan dilakukan untuk penyuluhan tentang keuntungan dan kelebihan menggunakan metode MIPI *Marketing Communication* dalam wirausaha stroberi, Demonstrasi teknik dan metode penggunaan *marketing communication* dengan metode MIPI pada budidaya stroberi, dan memberikan penyuluhan tentang konsep-konsep manajemen usaha yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh Kelompok Wanita Tani. Permasalahan lain yakni masih rendahnya kualitas pelaku industri di Desa Wisata Lumbang Stroberi, beban kerja yang belum sebanding dengan biaya upah, serta tingginya kebutuhan modal dalam bertani stroberi, dengan demikian MIPI diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan Kelompok Wanita Tani.

### 1.3 | Target Luaran

Adapun target luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan penyelesaian masalah proses bisnis yang ada, dengan langkah-langkah komprehensif. Serta menyediakan solusi yang tepat bagi peningkatan proses bisnis Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo.

## 2 | TINJAUAN PUSTAKA

Potensi ekonomi yang ada di Desa Wisata Pandanrejo sangat besar. Terlebih desa ini banyak menghasilkan buah stroberi yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Metodologi *Model-Based and Integrated Process Improvement* (MIPI), adalah suatu metodologi BPI yang merupakan hasil riset program doctoral Sola Adesola dan Tim Baines pada Cranfield University tahun 2005. Menurut Sola Adesola dan Tim Baines (2005) dalam *Developing and Evaluating a Methodology for Business Process Improvement*, MIPI merupakan model umum BPI yang terdiri dari tujuh langkah pendekatan prosedural sebagai panduan untuk tindakan dan keputusan yang dapat diambil oleh tim<sup>[2]</sup>. Untuk mengetahui MIPI terdapat 7 (tujuh langkah) pendekatan sebagai panduan tindakan seperti ditunjukkan pada Gambar (1 ).



**Gambar 1** Model langkah peningkatan proses bisnis dengan metode MIPI.

Peningkatan pangsa pasar penjualan produk stroberi dari sisi perbaikan proses bisnis *marketing communication* dengan Metode *Model Based dan Integrated Process* menjadikan proses bisnis menjadi lebih detail dan mudah diaplikasikan. Menurut Magdalena dalam Assauri, komunikasi pemasaran merupakan pertukaran informasi dua arah antara pihak atau lembaga yang terlibat dalam pemasaran. Semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi pemasaran melakukan cara-cara seperti mendengarkan, bereaksi, dan berbicara sampai tercipta hubungan pertukaran yang memuaskan. Pertukaran informasi, penjelasan-penjelasan yang bersifat membujuk, dan negosiasi merupakan seluruh bagian dari proses tersebut<sup>[3]</sup>. Metode MIPI ini dianggap dapat membantu menyelesaikan masalah proses bisnis yang ada, dengan langkah-langkah komprehensif dan dapat menyediakan solusi yang tepat bagi peningkatan proses bisnis perusahaan<sup>[4]</sup>. Model komunikasi pemasaran yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan produk kepada komunikan ditunjukkan pada Gambar (2 ).

Desa wisata yang dinilai berhasil adalah desa yang mampu menjadikan masyarakat di sekitarnya mampu memajukan desanya dengan memberikan peluang usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah desa wisata tersebut<sup>[5]</sup>. Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu pengembangan desa wisata perlu melibatkan Wanita sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ekonomi di suatu wilayah. Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang membentuk serikat untuk memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas sebagai petani. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya<sup>[6]</sup>. Banyak wanita tani melakukan aktifitas pertanian karena ingin menjaga stabilitas ekonomi



**Gambar 2** Model bauran promosi bisnis.

keluarga, seperti yang disampaikan Rina dalam Davran (2004) bahwa "*Women can participate to irrigation activities just in subsistence economies and they have helper status*"<sup>[7]</sup>. Dibentuknya Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi masyarakat dan setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik<sup>[8]</sup>.

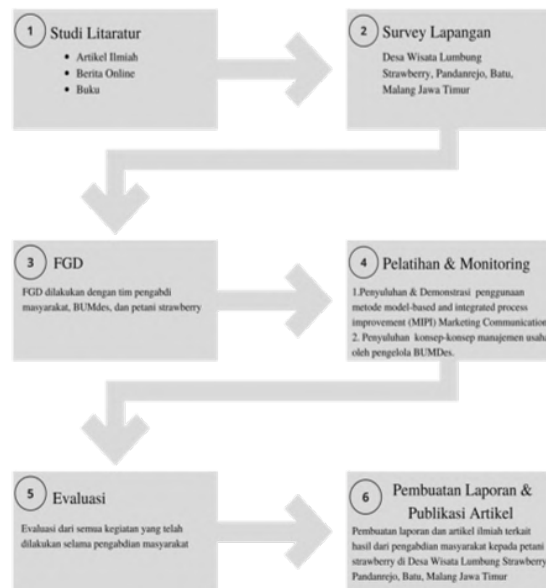
### 3 | METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Lumbang Stroberi, Pandanrejo, Batu, Malang, Jawa Timur. Produk yang dihasilkan oleh tim abdi masyarakat yaitu Optimalisasi *Marketing Communication*. Optimalisasi *Marketing Communication* merupakan sebuah kegiatan untuk membantu para petani dalam proses pengoptimalan pendapatan dan pengelolaan Desa Wisata Lumbang Stroberi, baik dari hasil pertanian langsung, pengolahan produk, serta destinasi wisata. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati dan menganalisis kondisi lingkungan Desa Wisata Pandanrejo untuk dilihat potensi pengembangan usaha bagi KWT. Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan kepada KWT, BUMDes, *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan usaha bagi Kelompok Wanita Tani. Adapun selanjutnya penulis mendokumentasikan gambaran potensi pengembangan produk olahan KWT di wilayah Pandanrejo. Penulis juga memberikan rancangan *Business Model Canvas* untuk acuan perancangan bisnis, serta menganalisis SWOT Kelompok Wanita Tani.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi ke dalam tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi:

1. Kajian tentang keuntungan dan kelebihan menggunakan metode MIPI *Marketing Communication* dalam wirausaha stroberi
2. Demonstrasi teknik dan metode penggunaan *marketing communication* dengan metode MIPI pada budidaya stroberi
3. Memberikan penyuluhan tentang konsep-konsep manajemen usaha yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh Kelompok Wanita Tani dan BUMDes

Dengan demikian, dalam memecahkan masalah yang muncul kegiatan pengabdian pada masyarakat mencakup beberapa tahapan kegiatan untuk guna mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang diharapkan, yaitu studi pustaka, survei lapangan, FGD terkait pelatihan dan pemberian informasi tentang cara pengoptimalan *marketing communication* (melalui penggunaan MIPI), memberikan pelatihan dan pengarahan di lapangan serta monitoring, evaluasi kegiatan, dan pembuatan laporan dan artikel hasil pengabdian masyarakat.



**Gambar 3** Alur kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kepada petani stroberi di Desa Wisata Lumbang Stroberi Pandanrejo, Batu, Malang Jawa Timur.

Metode MIPI diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap pengelolaan desa wisata stroberi. Optimalisasi penguatan komunikasi kelompok tani dengan perluasan pemasaran diperlukan untuk menjangkau target market produk olahan stroberi. Dari hasil pengamatan penulis, Kelompok Wanita Tani telah membuat promosi produk-produk olahan stroberi disarankan menyediakan sarana dan anggaran untuk melakukan promosi di media sosial dan berbagai media lain.

## 4 | HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan desa wisata harus mencakup hulu hingga hilir proses bisnis untuk bisa mendatangkan keuntungan yang lebih banyak. Jumlah luas lahan sawah dan lahan perkebunan di Desa Pandanrejo adalah 168 Ha, dengan luas sawah irigasi teknis 44 Ha dan irigasi setengah teknis seluas 124 Ha. Luas lahan kering yang merupakan pekarangan tanah, bangunan, dan halaman kebun/ladang sebanyak 188,37 Ha. Potensi lahan yang ada membuat kelompok tani di Desa Pandanrejo berlomba mengoptimalkan kegiatannya.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Teknik MIPI memiliki tujuh (7) langkah yang dapat dianalisa, sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan. Ketujuh langkah yang telah dilakukan diantaranya pada Tabel 1 .

### 4.1 | Identifikasi Sumberdaya Manusia di Desa Wisata Pandanrejo

Ada beberapa Kelompok Wanita Tani di Desa Pandanrejo, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani Melati Putri di Dusun Pandan yang dibentuk pada 5 Juni 2013 dengan jumlah anggota sebanyak 24 orang. Pembentukan Kelompok Wanita Tani ini difasilitasi oleh Dinas Pertanian Kota Batu. Pembentukan kelompok tani ini untuk mengarahkan para kelompok tani terhadap visi misi dan tujuan kelompok tani ke depan. Penguatan kapasitas kelompok tani akan menjadi mudah apabila para petani membuat kelompok-kelompok tani. Adapun daftar nama Kelompok Tani Desa Pandanrejo ditunjukkan pada Tabel 2 .

### 4.2 | Identifikasi SWOT di Kelompok Wanita Tani Desa Wisata Pandanrejo

FGD dengan BUMDes dan Kelompok Wanita tani Desa Pandanrejo untuk mengetahui potensi Kelompok Wanita Tani dan untuk menciptakan sebuah luaran yang tepat sasaran. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, Analisis SWOT mampu menggambarkan kondisi aktual yang sedang terjadi untuk mengembangkan solusi dari permasalahan yang ada. Perencanaan

**Tabel 1** Konsep MIPI Kelompok Tani Desa Pandanrejo

Langkah-Langkah MIPI	Deskripsi	
	Kegiatan Bisnis	Teknik
Pemahaman kebutuhan dalam model bisnis	Memahami kondisi perusahaan saat ini	Menganalisis SWOT petani Wanita
Pemahaman proses bisnis	Mengidentifikasi proses bisnis stroberi saat ini	Melakukan FGD
Pemahaman model dan analisa proses bisnis	Menganalisis proses bisnis di kelompok wanita tani Desa Pandanrejo	<i>Focus Group Discussion</i>
Desain ulang proses	Mendesain ulang proses bisnis yg terjadi	Diagram Pareto, <i>Focus Group Discussion</i>
Implementasi Proses bisnis	Mengimplementasi proses bisnis masyarakat	<i>Focus Group Discussion</i>
Menilai Proses bisnis dan metodologi baru	Melakukan penilaian terhadap proses bisnis yang sedang terjadi	Perbaikan proses dan <i>Focus Group Discussion</i>
Review proses	Melakukan review proses desain	Analisis kegagalan pasar dan faktor penghambat

**Tabel 2** Kelompok Tani Desa Pandanrejo

Nama Gapoktan dan Kelompok Tani	Deskripsi	
	Nama Ketua	Jumlah Anggota
Gapoktan Mitra Sejati	Yuli	-
Kelompok Tani :		
Musyawarah Tani I	Amat Susanto	45
Musyawarah Tani III	Rochim	31
Sumber Tani	Jamil	45
Karya Tani	Rupoko	20
Karya Lingkungan	Nur Said	46
Tani Mandiri	Nur Witto	16
Langgeng Mandiri	Ir. Winardi	29
Musyawarah Tani II	Soepeno	28
Pangestu	Wawan Tarmidzi	60
Makmur Jaya	Fatah	38
Tlogo Towo	Waris	25
Wanita Melati	Gunarsih	30
Wanita Rajak Berseri	-	-

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Pandanrejo Tahun 2018-2022

strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi<sup>[9]</sup>. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang

dihadapi desa yang disesuaikan dengan faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa<sup>[10]</sup>. Selanjutnya, dari analisis inilah diperoleh gambaran kondisi Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo.



**Gambar 4** FGD bersama Kelompok Wanita Tani dan BUMDes.

Kerentanan KWT (Kelompok Wanita Tani) merupakan buah paradigma *gender* dan patriarki di Indonesia, aktifitas empirik di kehidupan sosial masyarakat mempengaruhi posisi petani perempuan dan petani laki-laki. Pola relasi kuasa yang terjadi di masyarakat membuat wanita menjadi kelompok rentan dan dirugikan. Untuk itu pengabdian masyarakat ini mencoba memetakan proses bisnis produk olahan stroberi sehingga analisis yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Pandanrejo. Kelompok Wanita Tani yang tercatat di Desa Pandanrejo hingga saat ini ialah KWT Melati dan KWT Rajak Berseri. Dalam melaksanakan kegiatan sebagai kelompok tani wanita banyak memiliki kendala dan permasalahan. Analisa SWOT kegiatan pertanian di Desa Pandanrejo ditunjukkan pada Gambar (5 ).



**Gambar 5** Analisis SWOT Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo Kota Batu.

### 4.3 | Identifikasi Proses Bisnis Kelompok Wanita Tani

*Business Model Canvas* adalah proses gambaran bisnis yang memvisualisasikan alasan dengan cara apa organisasi atau bisnis dapat mewujudkan, menyampaikan, dan mendapat nilai<sup>[11]</sup>. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan alat yang tepat untuk merumuskan strategi pada perusahaan<sup>[12]</sup>. Identifikasi proses bisnis kelompok Wanita tani dilakukan dengan menganalisis *Bisnis Model Canvas*, untuk dapat merealisasikan sebuah bisnis model harus tergambar *Bisnis Model Canvas*.



**Tabel 3** Model BMC Kelompok Wanita Tani

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
<ul style="list-style-type: none"> <li>• BUMDes Raharja</li> <li>• SP ITS</li> <li>• Masyarakat Desa Pandanrejo</li> <li>• Sekolah-sekolah di Desa Pandanrejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penandatanganan PKS kerjasama dengan Mitra</li> <li>• Pelaksanaan MIPI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk olahan stroberi dengan variasi produk unggulan stroberi</li> <li>• Edukasi pengolahan produk untuk siswa-siswa sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan stok olahan di café/resto sekitar desa wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Geografis: Wisatawan/pengunjung Desa wisata Pandanrejo</li> <li>• Demografis: Keluarga dan penyuka stroberi, anak-anak, dan masyarakat umum</li> <li>• Psikografis: Warga Desa wisata Pandanrejo, masyarakat yang menggemari stroberi</li> </ul>
Cost Structure	Key Resources	Channels	Revenue Streams	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pembuatan pujasera makanan dan minuman</li> <li>• Biaya pembuatan <i>packaging</i> dan marketing</li> <li>• Biaya operasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk unggulan desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Facebook</li> <li>• Dinas Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan pujasera makanan dan minuman untuk pengunjung</li> </ul>	

Permasalahan yang terjadi di Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo dengan menggunakan analisis diagram *Fishbone* terlihat dalam Tabel 4 .

Masyarakat Desa Pandanrejo dan Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan daerahnya bekerjasama dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah setempat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa petani stroberi, diketahui mereka memiliki omset yang dihasilkan, yaitu sekitar 10 hingga 20 juta dengan hasil panen sekitar 10-20 kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa para petani memiliki penghasilan yang cukup dan mampu mensejahterakan Kelompok Wanita Tani. Untuk memaksimalkan hasil panen, petani stroberi melakukan penyiangan daun-daun stroberi yang sudah tua. Penyiangan daun ini biasanya dilakukan dengan melibatkan buruh harian yang gajinya sekitar 40-50 ribu rupiah.

Desa Wisata Pandanrejo merupakan tujuan pemerintah untuk dapat mendorong efek *snowball* dalam pertumbuhan ekonomi, selain itu pemerataan pembangunan di desa dan kota menciptakan sinergitas antara masyarakat dengan kelompok tani, umkm desa, dan pihak swasta di desa. Pertumbuhan ekonomi di Desa Pandanrejo diharapkan dapat menciptakan daya saing dan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha. Adapun produk-produk yang telah dihasilkan selama ini oleh Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo seperti ditunjukkan Gambar (7 ).

Produk olahan stroberi yang tersedia ialah minuman sari stroberi, selai stroberi, dodol stroberi, stik stroberi dan bapia stroberi. Pembuatan variasi dari buah stroberi ini bertujuan untuk menciptakan budaya wisata dikalangan masyarakat desa pandanrejo, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga dapat menciptakan demokrasi ekonomi dengan membentuk semangat gotong royong masyarakat dan Kelompok Wanita Tani di Desa Pandanrejo. Produk stroberi yang ada



**Tabel 4** Deskripsi Analisis Masalah dalam Diagram *Fishbone*

Masalah dalam Fishbone Diagram	Deskripsi masalah	Tindak lanjut masalah
<b>Man</b>	Deskripsi pekerjaan setiap orang tidak teratur dan tidak jelas	Pembagian Kerja dalam kelompok wanita tani diperjelas
<b>Machine</b>	Penyamaan visi dan misi Kelompok Tani Penggunaan teknologi yg masih terkendala  Sinyal dan jaringan yg kadang tidak stabil	Pembuatan visi-misi yang dapat diketahui seluruh anggota Pelatihan menggunakan media sosial seperti Instagram dan tiktok untuk meningkatkan penjualan
<b>Method</b>	Pengukuran kinerja anggota belum jelas	Pemberian <i>reward</i> terhadap yang berkinerja baik
<b>Mother Nature (Environment)</b>	Perubahan kondisi alam terhadap kelayakan bercocok tanam	Penggunaan Teknik penanaman stroberi dengan teknik terbaru

**Gambar 6** Penggalan informasi dengan beberapa Kelompok Wanita Tani.**Gambar 7** Produk olahan stroberi Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo.

dapat menjadi buah tangan untuk wisatawan yang berkunjung. Selain itu Desa Wisata Pandanrejo juga pernah meraih anugerah wisata dalam ajang Festival Dewi Cemara (Desa Wisata Rakyatnya Cerdas Mandiri Sejahtera) pada tahun 2022. Desa Wisata Pandanrejo dianggap telah berhasil mengelola desa wisata dengan baik dan memiliki kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat setempat. Pengembangan produk dan marketing produk dapat menggunakan kemasan ramah lingkungan, mengingat banyak peraturan yang sudah tidak membolehkan penggunaan bahan dasar plastik.

## 5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Dari observasi dengan Kelompok Wanita Tani yang dilakukan, penulis menemukan banyak kekurangan pada sektor bisnis olahan stroberi, sehingga penjualan dan pemasarannya terganggu sementara di sisi lain stroberi hasil panen akan membusuk jika tidak segera terjual. Pengolahan stroberi menjadi salah satu solusi untuk membuat stroberi tidak mudah membusuk dan lebih praktis. Pengembangan pada proses bisnis yang menggunakan metode *Model-based and Integrated Process Improvement* (MIPI) memiliki output proses yang lebih efisien, dikarenakan fokus yang tertuju kepada aktifitas-aktifitas yang memberikan nilai tambah terhadap pelanggan. Sehingga dalam pengembangan proses bisnis pada Desa Wisata Lumbang Stroberi melalui penggunaan metode *Model-based and Integrated Process Improvement* (MIPI) mampu membantu memberikan perubahan terhadap hasil olahan produk stroberi dan pengelolaan wisata stroberi oleh Kelompok Wanita Tani Desa Pandanrejo. Melalui analisis-analisis SWOT, BMC, Fishbone dapat memberikan gambaran solusi atas beberapa permasalahan yang terjadi sehingga terjadi domino efek terhadap optimalisasi usaha di masa mendatang.

## 6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Dana Departemen Studi Pembangunan ITS Tahun 2022/2023.

## Referensi

1. Suyono H, Syuhada MN, Sumaryanto S. Metode Asset Mapping untuk Pengembangan Desa Wisata Edukasi. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, vol. 2; 2020. p. 765–774.
2. Perkasa DB, Wulandari S, Idawicaksakti MD. Perancangan Proses Bisnis Marketing Communication Produk Strawberry Frozen Pada Barokah Tani Agro Farm Dengan Metode Model-based And Integrated Process Improvement (mipi). *eProceedings of Engineering* 2016;3(3).
3. Assauri S, Assauri F. *Strategic management: sustainable competitive advantages*. Penerbit Lembaga Management, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia; 2011.
4. Iqbal M, Jahroh S, Djohar S. Peningkatan Proses Bisnis PT. Sambada Gatya Praya Dengan Metode Model-Based and Integrated Process Improvement (MIPI). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)* 2022;8(3):915–915.
5. Maulina L, Kuswandi D, Nugraha SYI, Daniati H, Rosiana E. Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur. *Media Wisata* 2022;20(2):233–248.
6. Wasasih NM, Yadnyana IK, Rasmini NK. Pengaruh Pendidikan Pada Kinerja Bendahara Dengan Pelatihan Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 2016;5(2016):359–386.
7. Ervinawati V, Fatmawati I. Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura* 2015;4(2):1–17.
8. Thi WAT. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram di Dusun III Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung; 2020.
9. Putri RASI, Sinyor EP, Putri AC. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding* 2018;.
10. Pratama FG, Kurnia G. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2019;5(1):1014–1028.

11. Aliwinoto C, Hedyani M, Malinda M. ANALISIS BUSINESS MODEL CANVAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TOKO JIF BANDUNG, INDONESIA. In: Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), vol. 1; 2022. p. 173–182.
12. Alfalisi A. Perencanaan Strategi Business Model Canvas (BMC) Pada Perusahaan Sandal Toyosima Singosari. PhD thesis, Universitas Brawijaya; 2019.

**Cara mengutip artikel ini:** Rahmawati, D, Soedarso, Hanoraga, T., Setyaningsih, Y., Nisa, K., (2023), Perancangan Proses Bisnis *Marketing Communication* Produk Stroberi dan Olahan Stroberi pada Kelompok Wanita Tani dengan Metode *Model-Based and Integrated Process Improvement* (MIPI) di Desa Pandanrejo, Kota Batu Malang, *Sewagati*, 7(5):705–715, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.557>.